

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki arti dan peranan penting bagi siswa, karena kepadanya mula-mula diletakkan landasan keterampilan berbahasa Indonesia. Landasan berbahasa Indonesia akan tertanam pada anak didik apabila mereka telah mampu melakukan keterampilan berbahasa.

Menurut Thachir (1993:6) yang dikutip oleh Bima (2012), keterampilan membaca untuk siswa kelas satu adalah membaca permulaan. Pengajaran membaca permulaan di kelas satu Sekolah Dasar harus mendapat perhatian yang lebih besar. Membaca merupakan kunci masuknya ilmu pengetahuan. Keberhasilan membaca permulaan menjadi penentu berlangsungnya proses belajar mengajar berikutnya. Oleh karena itu guru dituntut untuk menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Penggunaan metode yang tepat sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Menurut Bima (B. Suryosubroto 2012:148), menyebutkan metode adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Menurut Djamarah (2005:223) dalam Bima (2012), berpendapat bahwa apabila dalam kegiatan interaksi edukatif terdapat keterlibatan intelek-

emosional anak didik, biasanya intensitas keaktifan dan motivasi akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Guru di dalam interaksi edukatif diharapkan benar-benar menerapkan aktivitas siswa yaitu belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari siswa bahwa hakikatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas atau bekerja. Menurut Djamarah (2005:224) kegiatan belajar akan lebih berhasil dalam situasi bermain, siswa akan aktif, senang, gembira, kreatif, serta tidak mengikat. Pada kelas satu, aktivitas itu dapat dilakukan dengan cara bermain. Seperti dalam pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran membaca permulaan dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu kata. Diharapkan dengan media kartu kata keterampilan membaca permulaan siswa meningkat.

Dari masalah yang ada dikelas I terdapat satu masalah yang sangat mengkhawatirkan itu adalah dari 25 siswa yang ada hanya 40% yang bisa membaca. Hal itu diketahui dengan ciri-cirinya yang terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung ciri-cirinya adalah siswa yang tidak membaca dengan benar, tidak serius dalam belajar, suka menyontek hasil kerja teman sebangkunya.

Beberapa penyebabnya antara lain siswa tidak konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi, siswa tidak mengulang kembali pelajaran di rumah karena kurangnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak, guru suka membiarkan siswa membaca sendiri tanpa bimbingan, siswa yang masuk di Sekolah Dasar rata-rata belum mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak.

Pembelajaran membaca di kelas rendah pada Sekolah Dasar cenderung menggunakan metode konvensional yang monoton, dimana guru menjelaskan nama-nama huruf, mengeja huruf menjadi kata dan menyambung kata menjadi kalimat dengan menuliskannya di papan tulis. Metode konvensional tersebut kurang mengikutsertakan aktifitas siswa dalam pembelajaran membaca, akibatnya siswa menjadi jenuh dan bosan dalam pembelajaran membaca. Karena kejenuhan dan kebosanan tersebut, maka siswa belajar asal-asalan yang mengakibatkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membaca.

Untuk mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah, maka guru hendaknya mempunyai terobosan baru dalam penggunaan metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan mengantarkan pencapaian prestasi belajar yang baik yaitu dengan metode permainan kartu. Selain itu metode permainan kartu ini diharapkan mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam belajar dan mendorong siswa belajar aktif dan kreatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagaimana diketahui tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswa aktif dalam belajar, baik secara segi fisik maupun segi kejiwaan. Metode permainan kartu didesain untuk siswa kelas rendah, mengingat siswa kelas rendah menurut ilmu jiwa masih tergolong anak kecil sehingga cenderung menyukai permainan dan anak kecil banyak bergerak/beraktivitas.

Bertumpu pada kenyataan ini, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa maka guru mengambil langkah yang memungkinkan siswa lebih tertarik dan aktif yaitu dengan menggunakan media kartu kata. Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001:30) “media kartu kata atau flash card biasanya berisi kata-kata, gambar atau kombinasi dan dapat digunakan mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya dan pada bahasa asing pada khususnya”. Kartu kata merupakan media yang mudah dijumpai dan harganya murah serta mudah penggunaannya. Disamping anak dapat belajar membaca serta dapat mengenal kata, anak juga bisa mengenal kosa kata.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas I SDN 1 Jatipohon Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti

Masalah yang diteliti adalah keterampilan membaca permulaan siswa kelas I masih rendah karena guru hanya menggunakan metode yang sederhana dan media yang kurang menarik.

2. Tindakan yang dipilih untuk menyelesaikan masalah

Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti mencoba menggunakan media kartu kata untuk menyampaikan pembelajaran di kelas I. Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa menjadi senang dan tertarik dalam pembelajaran sehingga keterampilan membaca permulaan siswa bisa meningkat.

C. Perumusan Masalah

Dari permasalahan yang terjadi di atas, peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

“Apakah membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui media kartu kata pada siswa kelas I SDN 1 Jatipohon Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu kata pada siswa kelas I SDN 1 Jatipohon Tahun Pelajaran 2013/2014.

b. Tujuan Umum

1. Media kartu kata menjadi alternatif media yang digunakan guru.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat.

b. Manfaat Bagi Guru

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan kartu kata.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran bagi mata pelajaran lain serta dapat meningkatkan prestasi sekolah.